

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN,
PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP
ENVIRONMENTAL DISCLOSURE DENGAN VARIABEL
MODERASI UKURAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2019-2022**

Fitriyani¹, Imam Hidayat²

Universitas Muhammadiyah Tangerang

e-mail: fitriyanipipit145@gmail.com¹, imam_accounting@yahoo.com²

Abstrak – Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen, profitabilitas, dan likuiditas terhadap environmental disclosure. dengan variabel moderasi ukuran perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur periode 2019-2022. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 416 perusahaan yang selalu listing selama 4 tahun berturut-turut. Sampel dipilih dengan menggunakan purposive sampling dan diperoleh 16 perusahaan sampel, dan 64 objek penelitian. Hasil penelitian dewan komisaris independen, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap environmental disclosure. Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh dewan komisaris independen, profitabilitas, dan likuiditas terhadap environmental disclosure.

Kata Kunci: Environmental Disclosure, Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan.

***Abstract** – The purpose of this study was to determine the effect of independent board of commissioner, profitability, liquidity on environmental disclosure with firm size as moderating. Researchers use quantitative research. The population in this study were all companies in manufactur sector listed on the Indonesia Stock Exchange totaling 416 companies which were always listed for 4 consecutive years. The sample was selected using purposive sampling and obtained 16 sample and 64 research objects. The results of the study independent board of commissioner, profitability, and liquidity have an effect on environmental disclosure. firm size as moderating is able to strengthen the effect influence of the independent board of commisioner, profitability, and liquidity on environmental disclosure.*

***Keywords:** Environmental Disclosure, Independent Board Of Commissioner, Profitability, Liquidity, Firm Size.*

PENDAHULUAN

Tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah mencari keuntungan sebesar-besarnya untuk menarik minat investor, dan mensejahterakan para pemegang saham, hal ini membuat kegiatan operasional yang ditimbulkan dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan yang akan mengganggu keberlangsungan sumber daya alam (Maharani & Gorda,

2022), hal ini membuat para stakeholders mulai fokus menginginkan perusahaan melakukan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan, sehingga mendorong perusahaan untuk dapat memberikan informasi tentang tanggung jawab sosial terhadap lingkungan yang dilakukan perusahaan lewat environmental disclosure (Widyawati, 2022). Perusahaan yang melakukan environmental disclosure dengan baik menjadi indikasi bahwa perusahaan telah memberikan manfaat, dan informasi yang dibutuhkan para stakeholders, sehingga stakeholders akan memberikan bantuan dukungan sumber daya yang dimiliki kepada perusahaan. Perusahaan yang melakukan environmental disclosure juga menandakan perusahaan telah bertindak sesuai dengan nilai moral yang berlaku di masyarakat tempat perusahaan beroperasi sehingga mendapatkan legitimasi dari masyarakat, yang berdampak pada naiknya citra baik perusahaan (Apip, 2019). Sebaliknya perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan environmental disclosure, dan melakukan perusakan lingkungan akan menyebabkan hilangnya dukungan dari para stakeholders, dan mendapatkan hukuman legitimasi yang akan merugikan perusahaan. Fenomena ini pernah terjadi pada PT Pajitex yang melakukan pencemaran lingkungan selama 6 tahun berturut-turut sampai tahun 2022 yang menyebabkan polusi dari asap yang keluar dari cerobong perusahaan, dan limbah air, hal ini menyebabkan masyarakat mengalami kerugian karena menderita penyakit, dan rusaknya ladang perusahaan, akibat hal ini masyarakat melakukan demo, dan menutup jalan akses ke PT Pajitex, serta sanksi yang diberikan pemerintah senilai 6 miliar sebagai ganti rugi, dan biaya perbaikan dari perusakan lingkungan yang dilakukan perusahaan tersebut (Kompas, 2022).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi environmental disclosure yang dilakukan perusahaan yaitu dewan komisaris independen, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Masih terdapatnya perbedaan hasil penelitian para peneliti terdahulu pada variabel variabel independen yang dapat mempengaruhi environmental disclosure. Penelitian yang dilakukan (Kurniawan, 2019) membuktikan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap environmental disclosure, pengawasan yang dilakukan dewan komisaris independen untuk memastikan perusahaan memberikan hak kepada para stakeholders akan mendorong manajemen perusahaan untuk dapat melakukan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dengan lebih baik, yang akan meningkatkan environmental disclosure (Suryarahman & Trihatmoko, 2021), sedangkan penelitian yang dilakukan Effendi (2018) membuktikan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap environmental disclosure, hal ini dikarenakan dewan komisaris independen tidak memiliki andil langsung dalam tindakan pengambilan keputusan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan yang dilakukan perusahaan, sehingga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap environmental disclosure (Effendi, 2018).

Penelitian yang dilakukan Ratusasi (2018) membuktikan membuktikan profitabilitas berpengaruh terhadap environmental disclosure, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menandakan perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi dengan sumber daya yang dimiliki, sehingga akan memberikan informasi yang positif dari segi keuangan kepada para stakeholders, hal ini akan mendorong perusahaan untuk memberikan informasi tanggung jawab sosial lebih baik dengan melakukan environmental disclosure (Sonia & Khafid, 2020), sedangkan penelitian yang dilakukan Hilmi & Rinanda (2020) membuktikan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap environmental disclosure, hal ini dikarenakan perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi sudah dapat menarik minat investor dalam berinvestasi, sehingga membuat environmental disclosure yang dilakukan perusahaan menjadi tidak maksimal.

Penelitian yang dilakukan Sonia (2020) membuktikan likuiditas berpengaruh positif terhadap environmental disclosure. Menurut Firdausi (2022) perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menandakan perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendek yang dimiliki dengan aset lancarnya, hal ini akan membuat perusahaan dapat fokus melakukan tanggung

jawab sosial terhadap lingkungan dengan lebih maksimal, sehingga dapat meningkatkan environmental disclosure yang dilakukan perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan likuiditas yang rendah menjadi indikasi perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, dan akan membuat perusahaan lebih fokus untuk melunasi hutang atau kewajiban terlebih dahulu, dan membuat environmental disclosure yang dilakukan perusahaan menjadi tidak maksimal. Penelitian yang dilakukan Marsuking (2020) membuktikan likuiditas berpengaruh negatif terhadap environmental disclosure.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi environmental disclosure adalah ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan Maulana (2021) membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap environmental disclosure. Perusahaan besar memiliki sumber daya manusia yang lebih berkualitas, hal ini akan mendukung perusahaan untuk dapat melakukan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dengan lebih baik yang akan meningkatkan environmental disclosure, akan tetapi menurut Oviliana (2021) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap environmental disclosure, hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki aset yang lebih banyak, dan dampak operasional yang lebih besar yang akan meningkatkan biaya tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan, sehingga membuat environmental disclosure yang dilakukan perusahaan menjadi tidak maksimal.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan data yang digunakan, jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial, dan ekonomi. (Kuncoro, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriteria Sampel

Dalam penelitian ini kriteria sampel yang digunakan dipilih menggunakan metode purposive sampling sebagai berikut :

1. Seluruh perusahaan sektor manufaktur yang konsisten terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2019-2022.
2. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang konsisten mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2019-2022.
3. Perusahaan sektor manufaktur yang konsisten mempublish laporan keberlanjutan selama periode 2019-2022.
4. Perusahaan sektor manufaktur yang konsisten memperoleh laba selama periode 2019-2022.
5. Dari hasil seleksi sampel menggunakan purposive sampling di dapatkan 16 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian, dan 64 objek penelitian.

Model Data Panel

Hasil Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas (Prob). Cross-section F dan Cross-section chi-square (Eksandy, 2018). Dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Model mengikuti common effect models jika nilai probabilitas cross-section F dan Cross-section chi-square $> \alpha 0.05$

H_1 : Model mengikuti fixed effect models jika nilai probabilitas cross-section F dan cross-section chi-square $< \alpha 0.05$.

Tabel Hasil Uji Chow

| Redundant Fixed Effects Tests | | | |
|----------------------------------|-----------|---------|-------|
| Equation: Untitled | | | |
| Test cross-section fixed effects | | | |
| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
| Cross-section F | 4.815793 | (15,44) | 0 |
| Cross-section Chi-square | 32.73385 | 15 | 0 |

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Chow diatas nilai probabilitas Cross section F dan cross Section Chi – Square $0.000 < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yang artinya Fixed Effect Model (FEM) lebih baik digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dibandingkan Common Effect Model (CEM)

Hasil Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik apakah menggunakan Random effect Model (REM) atau Fixed Effect Model (FEM), (Eksandy, 2018). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai probabilitas (Prob) Cross Section Random dalam uji Hausman adalah sebagai berikut :

H_0 : Model mengikuti Random Effect Model (REM) jika nilai probabilitas (prob.) cross-section random $> \alpha (0,05)$

H_1 : Model mengikuti Fixed Effect Model (FEM) jika nilai probabilitas (Prob.) Cross-section random $< \alpha (0,05)$.

Berikut hasil uji hausman :

| Correlated Random Effects - Hausman Test | | | |
|--|-------------------|--------------|--------|
| Equation: Untitled | | | |
| Test cross-section random effects | | | |
| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
| Cross-section random | 1.533251 | 4 | 0.8207 |

Tabel Hasil Uji Hausman

Dalam tabel di atas terlihat nilai probabilitas cross section random $0.8207 > \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa Random Effect Model (REM) lebih layak digunakan dibandingkan Fixed Effect Model (FEM)

Hasil Uji Langrange Multiplier

Uji Langrange Multiplier digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Random Effect Model (REM) atau Common Effect Model (CEM). Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas Breush-pagan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model mengikuti Common Effect Model (CEM) jika nilai Probabilitas cross-section Breush-pagan $> \alpha (0,05)$

H_a : Model mengikuti Random Effect Model (REM) jika nilai Probabilitas cross-section Breush-pagan $< \alpha (0,05)$.

Berikut hasil uji lagrange multiplier :

| Lagrange Multiplier Tests for Random Effects | |
|---|--|
| Null hypotheses: No effects | |
| Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided | |
| (all others) alternatives | |

| | Test Hypothesis | | |
|---------------|-----------------|----------|----------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 27.83209 | 0.013133 | 27.84523 |
| | 0 | -0.9088 | 0 |

Tabel Hasil Uji Lagrange Multiplier

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai probabilitas Cross-section Breusch –pagan $(0.000) < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa Random Effect Model (REM) Common Effect Model (CEM) lebih layak digunakan dibandingkan Common Effect Model (CEM).

Kesimpulan pemilihan model data panel :

| | | |
|-------------------------|------------|-----|
| Uji Chow | CEM VS FEM | FEM |
| Uji Hausman | FEM VS REM | REM |
| Uji Lagrange Multiplier | REM VSCEM | REM |

Dapat dilihat pada tabel diatas model yang paling tepat dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM).

Uji Hipotesis

Uji F

Berikut hasil uji f :

| | |
|-------------------|----------|
| F-statistic | 6.71792 |
| Prob(F-statistic) | 0.000165 |

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F-statistic $(6.717) >$ dari F Tabel (2.527) dan nilai prob $(F\text{-statistic}) 0,0001 < 0.05$ maka dapat simpulkan bahwa hipotesis diterima. Variabel dewan komisaris independen, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap environmental disclosure dengan moderasi ukuran perusahaan.

Uji Adjusted R Squared

Berikut hasil uji adjusted r squared :

| | |
|--------------------|----------|
| R-squared | 0.791438 |
| Adjusted R-squared | 0.706521 |

Nilai Adjusted R-Squared penelitian ini sebesar 0.7065, yang artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya environmental disclosure dapat dijelaskan dewan komisaris independen, profitabilitas, dan likuiditas sebesar 70.65 persen, sementara sisanya yaitu sebesar 29.35 persen dijelaskan oleh variabel – variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji T

Berikut hasil uji t :

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 2.485725 | 0.022189 | 2.196671 | 0.0322 |
| X1 | 7.872981 | 0.001374 | 3.621199 | 0.0369 |
| X2 | 8.679915 | 0.979088 | 7.982840 | 0.0012 |
| X3 | 8.110684 | 0.048646 | 5.971184 | 0.0069 |
| Z | 3.323574 | 0.134323 | 3.631125 | 0.0203 |

| | | | | |
|-----|----------|----------|----------|--------|
| X1Z | 2.080781 | 0.000656 | 3.773021 | 0.0254 |
| X2Z | 3.732451 | 0.160856 | 3.985709 | 0.0316 |
| X3Z | 2.063677 | 0.027746 | 3.304203 | 0.0059 |

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Environmental Disclosure

Dewan komisaris independen memiliki t-statistic sebesar (3.621) > t tabel sebesar (2.014), dan nilai prob. 0,0369 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen (X1) dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap environmental disclosure, hipotesis diterima. Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Pawitradewi (2020) yang berhasil membuktikan jika dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap environmental disclosure.

Pengawasan yang dilakukan dewan komisaris independen akan mendorong perusahaan untuk dapat melakukan tanggung jawab sosial dengan lebih baik sehingga akan meningkatkan environmental disclosure yang dilakukan perusahaan, dan membuat perusahaan dapat memberikan manfaat kepada para stakeholders dengan lebih maksimal (Pawitradewi, 2020).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Environmental Disclosure

Profitabilitas (X2) memiliki t-statistic sebesar (7.982) > t tabel sebesar (2.014), dan nilai prob. 0,0012 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap environmental disclosure, hipotesis diterima. Hasil penelitian ini juga di dukung dengan penelitian yang dilakukan Maulana (2021) yang membuktikan profitabilitas berpengaruh positif terhadap environmental disclosure.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menandakan perusahaan dapat menghasilkan laba dengan tinggi dengan seluruh sumber daya yang dimiliki yang membuat perusahaan dapat memberikan informasi positif dari segi keuangan kepada para investor, hal ini akan mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang positif dari segi tanggung jawab sosial yang akan meningkatkan environmental disclosure, untuk memberikan manfaat kepada para stakeholders, dan mendapatkan dukungan dari para stakeholders (Fathurohman, 2022).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Environmental Disclosure

Likuiditas (X3) memiliki t-statistic sebesar (5.971) > t tabel sebesar (2.014), dan nilai prob. 0,0069 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap environmental disclosure, hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Firdausi (2022) yang membuktikan likuiditas berpengaruh positif terhadap environmental disclosure. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menandakan perusahaan dapat melunasi semua kewajiban jangka pendeknya dengan mudah, hal ini akan mendorong perusahaan untuk dapat fokus melakukan tanggung jawab sosial dengan lebih maksimal, sehingga meningkatkan environmental disclosure.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Environmental Disclosure Dengan Moderasi Ukuran Perusahaan

Dewan komisaris independen dengan moderasi ukuran perusahaan (X1Z) memiliki t-statistic sebesar (3.773) > t tabel sebesar (2.014), dan nilai prob. 0,0254 < 0,05. Maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap environmental disclosure, hipotesis diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dwiyani (2021). Perusahaan besar memiliki sumber daya manusia yang lebih berkualitas, sehingga dewan komisaris independen yang

berada di dalamnya memiliki pengawasan yang lebih efektif yang akan mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dengan lebih maksimal yang akan meningkatkan environmental disclosure.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Environmental Disclosure Dengan Moderasi Ukuran Perusahaan

Profitabilitas dengan moderasi ukuran perusahaan (X2Z) memiliki t-statistic sebesar (3.985) < t tabel sebesar (2.014), dan nilai prob. 0,0316 < 0,05. Maka dapat disimpulkan jika ukuran perusahaan dapat memoderasi profitabilitas terhadap environmental disclosure. Hasil penelitian diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan Riyadi (2022) yang membuktikan ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap environmental disclosure.

Perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya peralatan, dan manusia yang lebih berkualitas, hal ini akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setinggi mungkin dengan aset yang dimiliki secara efektif (Tobing et al., 2019), dan memberikan informasi dari segi keuangan yang lebih positif kepada para investor, hal ini akan mendorong perusahaan besar juga melakukan tanggung jawab sosial dengan lebih baik untuk memberikan informasi yang positif dari segi tanggung jawab sosial kepada para stakeholders untuk menghindari isu-isu perusahaan lingkungan, dan mendapatkan dukungan dari para stakeholders, dan legitimasi dari masyarakat (Ratusasi & Prastiwi, 2018).

Pengaruh likuiditas terhadap environmental disclosure dengan moderasi ukuran perusahaan

Likuiditas dengan moderasi ukuran perusahaan (X3Z) memiliki t-statistic sebesar (3.304) > t tabel sebesar (2.014), dan nilai prob. 0,0059 < 0,05. Maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap environmental disclosure, hipotesis diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tanara (2023) yang membuktikan ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap environmental disclosure.

Perusahaan besar memiliki jumlah aset lancar yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil, hal ini akan mendorong perusahaan besar untuk dapat melunasi kewajiban jangka pendek atau likuiditas yang lebih baik, dan membuat perusahaan dapat melakukan tanggung jawab sosial dengan lebih baik tanpa kesulitan biaya, sehingga akan meningkatkan environmental disclosure (Tanara, 2023).

KESIMPULAN

1. Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap environmental disclosure.
2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap environmental disclosure.
3. Likuiditas berpengaruh positif terhadap environmental disclosure.
4. Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap environmental disclosure.
5. Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap environmental disclosure.
6. Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap environmental disclosure.

DAFTAR PUSTAKA

Apip, M. (2019). Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 9(2), 141–152. <https://doi.org/10.25105/jipak.v9i2.4530>

- Ayem, S., & Mison, S. (2022). Pengaruh likuiditas , pertumbuhan laba dan struktur modal terhadap kualitas laba Effect of liquidity , profit growth and capital structure on earnings quality. 19(3), 625–635.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. Source: The Pacific Sociological Review, 18(1), 122–136.
- Effendi, B. (2018). “Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris dan Environmental Disclosure.” *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 3(1), 1–19.
- Eka Dewayani, N. P., & Ratnadi, N. M. D. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Pengungkapan Emisi Karbon. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 836–850. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p04>
- Eksandy, A. (2018). *Metode Penelitian Akuntansi Dan Manajemen*. Penerbit FEB UMT.
- Firdausi, S., & Prihandana, W. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks SRI KEHATI Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(2), 12–23. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n2.p12-23>
- Hilmi, H., & Rinanda, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Lingkungan. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(3), 496–509. <https://doi.org/10.31258/jc.1.3.493-506>
- Hörisch, J., Schaltegger, S., & Freeman, R. E. (2020). Integrating stakeholder theory and sustainability accounting: A conceptual synthesis. *Journal of Cleaner Production*, 275. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124097>
- Khairina Rosyadah, B. A. M. N. (2021). Does Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity Set Affect Earnings Quality? *Jurnal Akuntansi*, 25(1), 54. <https://doi.org/10.24912/ja.v25i1.724>
- Kuncoro, M. (2018). *Metode Kuantitatif (5th ed.)*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Kurniawan, I., & Kurniawan, I. S. (2019). Pengaruh corporate governance, profitabilitas, dan leverage perusahaan terhadap environmental disclosure. *Forum Ekonomi*, 21(2), 165–171. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI/article/view/5930>
- Maharani, N. L. P. P., & Gorda, A. A. N. E. S. (2022). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(22), 1–13.
- Marsuking. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Pengungkapan Sustainability Report di Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, X(2), 150–158.
- Maulana, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan kinerja lingkungan terhadap environmental disclosure. 4, 787–800.
- Muhammad Fathurohman, Unggul Purwohedi, & Diah Armeliza. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Publik dan Institusional Terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(1), 245–264. <https://doi.org/10.21009/japa.0301.15>
- Ningtiyas, R. Y., & Riharjo, I. B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Environmental Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7, 1–21. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/894>
- Oviliana, R. D., Wijaya, S. Y., & Subur. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Csr. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 1187–1198.
- Pawitradewi, A. A. I., & Wirakusuma, M. G. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Umur Perusahaan dan Proporsi Dewan Komisaris Independen pada Pengungkapan Informasi

- Lingkungan. E-Jurnal Akuntansi, 30(3), 598.
<https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p04>
- Ratusasi, M. L., & Prastiwi, A. (2018). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan dan Industri Semen yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 1, 1–19.
- Sonia, D., & Khafid, M. (2020). The Effect of Liquidity, Leverage, and Audit Committee on Sustainability Report Disclosure with Profitability as a Mediating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 95–102. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i2.31060>
- Suryarahman, E., & Trihatmoko, H. (2021). Effect of Environmental Performance and Board of Commissioners on Environmental Disclosures. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.25273/jap.v10i1.5984>
- Tanara, A., Machmuddah, Z., & Utomo, D. (2023). Peran Moderasi Ukuran Perusahaan pada Hubungan Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Pengungkapan CSR. 4(1), 128–141.
- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Ruserlistyani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123. <https://doi.org/10.18196/rab.030139>
- Widyawati & Hardiningsih P. (2022). KINERJA LINGKUNGAN THDP PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN s3. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(1).